

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wabah *Coronavirus Disease* atau disingkat sebagai Covid-19 telah menyerang seluruh negara di dunia. Wabah yang sempat membuat seluruh dunia mengalami krisis ekonomi dan mengakibatkan hamper semua sektor kehidupan menjadi terkendala, tidak terkecuali sektor pendidikan. Aktivitas akademik di berbagai institusi pendidikan dari level terendah hingga level perguruan tinggi sempat lumpuh dan membuat pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan baru untuk beraktivitas saat wabah Covid-19 menyebar.

Wabah pandemi Covid-19 mengharuskan perguruan tinggi di Indonesia untuk mengubah bentuk perkuliahan dari yang awalnya pembelajaran secara tatap muka menjadi pembelajaran secara jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang membutuhkan koneksi internet dengan konektivitas, fleksibilitas, dan aksesibilitas untuk menciptakan berbagai interaksi pembelajaran (Moore et al., 2010). Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dibutuhkan perangkat penunjang seperti telepon genggam, laptop maupun komputer. Berbagai media *online* dapat digunakan sebagai wadah untuk melakukan pembelajaran jarak jauh, diantaranya seperti

Google Classroom, Edmodo, ataupun WhatsApp. Pembelajaran jarak jauh memberikan banyak pengalaman baru khususnya bagi mahasiswa, hal tersebut membuat mahasiswa untuk melakukan adaptasi dengan tempo waktu yang relatif cepat. Bloom (1986) pada Utari (2018) mengungkapkan konsep taksonomi Bloom yang berarti struktur hierarki yang mengidentifikasi kemampuan individu mulai dari tingkat yang rendah hingga yang tinggi. Dalam struktur hierarki dibagi menjadi tiga ranah kemampuan intelektual yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimana akan mempengaruhi mahasiswa, terutama dalam pembelajaran jarak jauh. Proses transisi yang terbilang mendadak membuat banyak mahasiswa kesulitan dalam proses belajar dan memerlukan waktu untuk beradaptasi dan terbiasa menggunakan *platform* pembelajaran jarak jauh (Patricia, 2020).

Seiring berjalannya waktu, mahasiswa mulai terbiasa dengan pembelajaran secara daring. Pembelajaran melalui *platform online* dapat menghubungkan mahasiswa dan dosen dengan bantuan koneksi internet (Kuntarto, 2017). Inti dari pembelajaran daring bukanlah soal materi yang diberikan kepada mahasiswa, melainkan proses komunikasi yang terjadi antara dosen dan mahasiswa (Pamungkas & prakoso, 2020). Pada masa wabah Covid-19, pembelajaran jarak jauh menuntut mahasiswa untuk bersikap mandiri dan aktif sehingga dapat mengetahui tujuannya dalam belajar. Sejatinya, pembelajaran jarak jauh bukanlah pemberian tugas melalui *platform-platform* yang ada, melainkan kegiatan pembelajaran yang sebisa mungkin menghadirkan suasana belajar seperti saat sedang tatap muka, oleh

karena itu pembelajaran daring harus dilaksanakan setelah melakukan perencanaan dan evaluasi yang matang guna mencapai tujuan pembelajaran daring yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, kualitas pembelajaran jarak jauh dapat menjadi salah satu cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan. *Platform* yang mudah untuk diakses serta kemudahan dalam menggunakan platform pembelajaran jarak jauh dapat membantu baik tenaga pengajar ataupun mahasiswa. Selain itu, tolak ukur keberhasilan pembelajaran jarak dapat melalui kinerja mahasiswa. Peningkatan kinerja mahasiswa dapat menjadi tanda bahwa pembelajaran daring yang berhasil.

Kinerja adalah mutu dan jumlah pekerjaan yang diselesaikan saat menjalankan tugas sesuai dengan kewajiban yang diserahkan (Mangkunegara, 2017). Saat kebijakan pembelajaran jarak jauh diterapkan, mahasiswa perlu melakukan proses adaptasi dengan proses dan system belajar. Menurut pengalaman peneliti, kegiatan pembelajaran jarak jauh membuat mahasiswa perlu melakukan adaptasi dan transisi dalam proses belajar. Kelengkapan fasilitas yang dimiliki setiap mahasiswa, sinyal internet, dan kesanggupan mahasiswa itu sendiri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring menjadi hal-hal penting yang mempengaruhi kinerja mahasiswa saat pembelajaran jarak jauh. Terdapat kenaikan IP mahasiswa pada saat masa pandemi Covid-19 dibandingkan dengan sebelum masa pandemi. Kinerja mahasiswa membutuhkan *self efficacy* yang tinggi sehingga mahasiswa itu sendiri dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada pembelajaran jarak jauh (Pamungkas & prakoso, 2020).

Self Efficacy dapat diartikan sebagai kepercayaan diri seseorang untuk mengerjakan sesuatu dan mencapai hasil yang sudah direncanakan. *Self Efficacy* secara spesifik mengacu pada kepercayaan diri terhadap kemampuan individu untuk dapat menyusun dan melakukan perbuatan yang dibutuhkan guna mencapai suatu hasil yang sesuai dengan rencana (Bandura, 1982). *Self-efficacy* adalah salah satu kriteria pengetahuan mengenai suatu individu dalam hal memperkirakan kemampuan diri sendiri yang meliputi kepercayaan diri, kemampuan beradaptasi, kapasitas kognitif, kecerdasan individu, dan kapasitas untuk bereaksi terhadap situasi yang penuh tekanan (Oktariani, 2018). *Self Efficacy* juga menjadi salah satu tolak ukur *perceived satisfaction* mahasiswa saat melakukan pembelajaran secara daring. Alqurashi (2017) menyatakan bahwa kepuasan (*satisfaction*) yang didapat mahasiswa saat melakukan kegiatan belajar tergantung pada kepercayaan diri, motivasi belajar, dan media pembelajaran yang digunakan. *Self efficacy* mahasiswa relative meningkat saat melaksanakan perkuliahan *online*, mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam melakukan presentasi dibandingkan saat berada di dalam kelas.

Satisfaction adalah kepuasan yang diperoleh mahasiswa terhadap suatu pembelajaran yang didapat. Kepuasan adalah suatu perasaan kecewa atau bahagia yang muncul karena membandingkan kinerja yang dipersepsikan dengan ekspektasi yang didapat (Lieana, 2020). Apabila kinerja gagal memenuhi ekspektasi, maka seseorang akan merasa tidak puas dan sebaliknya. Melalui pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *perceived satisfaction*

adalah persepsi kepuasan mahasiswa tentang pembelajaran daring yang dilakukan dan eskpektasi mereka terkait hal tersebut. *Perceived satisfaction* menjadi salah satu faktor kunci untuk mengukur kinerja mahasiswa. Berdasarkan pengalaman peneliti, kepuasan yang didapat akan mendorong mahasiswa untuk semakin termotivasi dan produktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran daring saat wabah Covid-19.

Sulaiman et al (2021) menyatakan bahwa pembelajaran daring dan *self efficacy* mahasiswa memiliki pengaruh terhadap kinerja mahasiswa. Humaira (2021) juga menyatakan bahwa pembelajaran daring dan *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap kinerja mahasiswa. Lisdiani (2022) menyatakan bahwa mahasiswa lebih percaya diri dalam melakukan kegiatan akademik jika menggunakan media pembelajaran jarak jauh sehingga meningkatkan kinerja mahasiswa STIE YKPN Yogyakarta. Namun penelitian yang dilakukan Paramita & Subroto (2021) menyatakan bahwa pembelajaran daring tidak berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa. Lee & Mendlinger (2011) menyatakan bahwa *self efficacy* dan *perceived satisfaction* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mahasiswa. Du et al. (2010) menyatakan bahwa kepuasan mahasiswa yang positif dapat tercapai jika mereka menghadiri kelas *online* sehingga kinerja yang dihasilkan memuaskan. Hammoud & Love (2010) menyatakan bahwa system perkuliahan berbasis web akan membangun persepsi kepuasan mahasiswa yang bagus. Berdasarkan hal diatas maka penulis mengambil judul penelitian “**Pengaruh**

Pembelajaran Jarak Jauh dan *Self Efficacy* Terhadap Kinerja Mahasiswa Melalui *Perceived Satisfaction* Sebagai Variabel Mediasi”

B. Rumusan Masalah

Apa yang didapat dari latar belakang, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran jarak jauh berpengaruh terhadap *perceived satisfaction*?
2. Apakah *self efficacy* berpengaruh terhadap *perceived satisfaction*?
3. Apakah *perceived satisfaction* berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa?
4. Apakah pembelajaran jarak jauh berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa?
5. Apakah *self efficacy* berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa?
6. Apakah pembelajaran jarak jauh berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa melalui *perceived satisfaction* sebagai variabel mediasi?
7. Apakah *self efficacy* berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa melalui *perceived satisfaction* sebagai variabel mediasi?

C. Batasan Penelitian

Masalah yang ada dalam pembuatan skripsi ini sangat luas. Maka dari itu agar pembahasan tidak meluas dan tidak keluar konteks maka peneliti membatasi dan tefokus pada pengaruh pembelajaran jarak jauh, *self efficacy*, dan *perceived satisfaction* terhadap kinerja pada mahasiswa Angkatan 2019-2021 di kota Malang.

D. Tujuan Penelitian

Apa yang didapat dari rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap *perceived satisfaction*
2. Untuk menganalisis pengaruh *self efficacy* terhadap *perceived satisfaction*
3. Untuk menganalisis pengaruh *perceived satisfaction* terhadap kinerja mahasiswa
4. Untuk menganalisis pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap kinerja mahasiswa
5. Untuk menganalisis pengaruh *self efficacy* terhadap kinerja mahasiswa
6. Untuk menganalisis pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap kinerja mahasiswa melalui *perceived satisfaction* sebagai variable mediasi
7. Untuk menganalisis pengaruh *self efficacy* terhadap kinerja mahasiswa melalui *perceived satisfaction* sebagai variable mediasi

E. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya atau pihak-pihak yang membutuhkan informasi dalam permasalahan yang terkait, khususnya mahasiswa aktif yang pernah mengalami pembelajaran jarak jauh pada masa pandemic Covid-19.

2) Manfaat Praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap teori mengenai pembelajaran jarak jauh *self efficacy*, dan *perceived satisfaction*., khususnya bagi mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan pada perguruan tinggi guna meningkatkan kinerja dengan memaksimalkan kemampuan yang dimiliki.